

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Materi Sikap Percaya Diri dan Kemandirian Sebagai Wujud dari Keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui *Model Contextual Teaching Learning*

Putri Evriyani*, Chrisnaji Banindra Yudha, Sarah Wulan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*ayu310126@gmail.com

Abstract

The method used in this research is classroom action research which follows the model of Kemmis and Taggart. This research consists of three cycles with four stages each, namely planning (planning), acting (implementation), observing (observation) and reflecting (reflection). The research period was 2 months, from November to December 2019. The research subjects were 28 Grade III students. This Is Evidenced By The Results Of The Tests Performed At Each Cycle. Test Results During Pre-Cycle 66.07, In Cycle I the Class Average Was 73.57 In Cycle II Increased To 77.68 And In Cycle III, The Class Average Increased To 81.43. The results of interviews and observations also indicate an increase in student learning behavior for the better. The level of student learning completeness also increases. In Cycle I, Learning Completeness Only 64.29%, In Cycle II Increased To 75% And In Cycle III It Has Reached 96.43%. From the results of the study, it can be concluded that the application of the Contextual Teaching Learning (CTL) Model can improve the learning outcomes of Grade III students at SDN Karang Tengah 07, Ciledug Tangerang.

Keywords: contextual teaching learning, PAI learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2003). Pembelajaran juga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa aktif demi mengembangkan kreativitas berpikirnya (Purwanto, 2010). Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi aktif antara siswa yang belajar dan guru mengajar yang edukatif yang umumnya disebut KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sehingga dengan KBM terjadi perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan pemahaman dan keterampilan, atau sikap.

Pelajaran agama Islam merupakan pelajaran kehidupan jadi agama merupakan pelajaran yang sangat kontekstual karena sebagian besar materi yang diajarkan merupakan cerminan kehidupan sehari-hari (Zakiah, 2014; Hasyim dkk., 2018). Dengan demikian siswa dapat melihat secara langsung praktik dari materi yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan mereka, tentunya jika para peserta didik tersebut paham dan mengerti apa yang telah mereka pelajari. Pembelajaran PAI di SDN Karang Tengah 07, Ciledug Tangerang masih menggunakan metode ceramah, hafalan dan terkadang tanya jawab. Kondisi pembelajaran yang terus-menerus

seperti itu membuat siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Siswa akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang itu-itu saja, tidak ada sesuatu yang membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, selain guru kurang memberikan pengalaman serta konteks keseharian siswa sehingga sebagian besar siswa tidak aktif dalam pembelajaran (Djamarah, 2001).

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pada tanggal 25 Oktober 2019 menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa kelas III A di SDN Karang Tengah 07, Ciledug Tangerang, hanya 12 orang (42.86%) yang nilai ulangan hariannya memenuhi standar nilai kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu 70. Sisanya sebanyak 16 orang siswa (57.14%) nilai ulangan hariannya masih dibawah nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 66.07 jauh dibawah nilai KKM.

Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (selanjutnya disebut CTL), siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Model contextual teaching and learning ini pada umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan (Yudha dkk., 2014), beberapa diantara kelebihanannya adalah mempermudah pemahaman siswa karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian, siswa lebih bebas dan nyaman, suasana pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan di dalam kelas, dapat mewujudkan pelajaran menarik, serta memotivasi siswa untuk aktif. Salah satu kelemahannya adalah guru harus lebih intensif membimbing siswa untuk menemukan ide dari diri mereka sendiri. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu 1) Mengapa hasil belajar PAI siswa kelas III rendah? 2) Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar PAI Siswa kelas III di SDN Karang Tengah 07, Ciledug Tangerang? 3) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran agama agar terjadi pemahaman pada diri peserta didik bukan pada penghafalan? 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Model CTL? 5) Bagaimana peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas III setelah digunakan Model CTL?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010; 2013). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus selama tiga kali pertemuan tatap muka dengan peserta didik. Dalam satu siklus melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dalam praktik pembelajaran yang dialami oleh para guru selama di kelas (Sugiyono, 2013). Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: (1) Observasi observasi yang dilakukan berupa observasi partisipatif, yaitu peneliti atau pengamat menjadi bagian dari objek penelitian yang diamati. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (2) Tes, untuk mengetahui pemahaman siswa

terhadap materi, maka peneliti mengadakan tes hasil belajar pada tiap akhir siklus. (3) Wawancara, untuk melengkapi data, penulis juga mengadakan wawancara dengan guru-guru. (4) Dokumentasi, merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis suatu dokumen atau media tertulis lainnya. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dikumpulkan serta diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan metode CTL. Meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Berikut diuraikan mengenai pembahasan tersebut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sistematika RPP yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sama dengan RPP yang dibuat oleh guru kelas dengan berpedoman pada kurikulum. Adapun komponen-komponen RPP mengikuti Permendikbud No. 22 tahun 2016 adalah (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas atau semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) langkah-langkah pembelajaran dan (12) penilaian hasil pembelajaran

RPP dengan menggunakan metode CTL yang telah dibuat memuat langkah-langkah pembelajaran yang hampir seluruhnya terlaksana meskipun masih banyak kekurangan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III peneliti melihat bagaimana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode CTL. Adapun langkah-langkahnya adalah 1) Menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan, 2) Menentukan materi pokok, 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Mempersiapkan instrumen penilaian terhadap hasil belajar berupa lembar kerja siswa yang telah didiskusikan bersama dosen pembimbing yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, 5) Menentukan langkah-langkah penerapan metode CTL dalam pembelajaran berdasarkan kesepakatan dan diskusi dengan guru. Terdiri dari : (a) konstruktivisme (constructivism), (b) bertanya (questioning), (c) inkuiri (inquiry), (d) masyarakat belajar (learning community), (e) permodelan (modeling), (f) refleksi (reflection), dan (g) penilaian autentik (authentic assessment). 5) Pelaksanaan tindakan pada siklus I, II dan III dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing dua jam pelajaran

Hasil Belajar

Menurut Gagne (Suprijono, 2013), belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku (Trianto, 2012). Adapun menurut Burton (Yudha, 2014), belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar menempatkan seseorang dari tingkat abilitas yang satu ke tingkat

abilitas yang lain. Mengenai perubahan tingkat abilitas menurut Bloom meliputi tiga ranah, yaitu: 1) Kognitif: *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan), 2) *Affective*: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). 3) *Psychomotor*: *initiatory level*, *pre-routine level*, *routinized level* (Muhibbin, 2017). Dari pendapat-pendapat pakar tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.

Contextual Teaching Learning

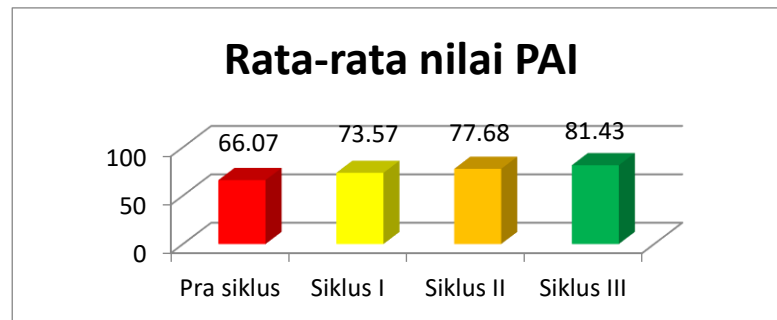
Merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja (Trianto, 2012). Menurut Suprijono (2013), CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Sanjaya (2011), CTL adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode CTL terhadap hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian yang dijabarkan diatas menunjukkan adanya perubahan yang positif terhadap hasil belajar PAI siswa per siklus nya. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 80% dan secara individual nilai yang diperoleh peserta didik minimal 70. Penerapan CTL membawa pengaruh yang positif terhadap aktifitas belajar siswa dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah Nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas III.

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas III

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1870	2060	2175	2280
Rata-rata	66.78	73.57	77.68	81.43

Rata-rata kelas hasil belajar PAI siswa pada saat pra siklus 66.78, kemudian setelah diterapkan model pembelajaran CTL pada siklus I meningkat menjadi 73.57, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 77.68, saat siklus III rata-rata kelas telah mencapai 81.43. Apabila digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan rata-rata nilai PAI siswa kelas III

Pembelajaran dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III di SDN Karang Tengah 7 Ciledug Tangerang. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL memberi wadah dan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan salah satu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keberhasilan penelitian ini ditunjang oleh pelaksanaan riset sebelumnya oleh Manan (2017) dalam melakukan pembiasaan dan pembinaan akhlak mulia. Pembiasaan dalam penelitian ini adalah mengaplikasikan pembelajaran CTL dengan membawa kan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Demikian pula dengan penelitian Handini Handini, Gusrayani & Panjaitan (2016) yang menerapkan metode CTL dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III di SDN Karang Tengah 7 Ciledug Jakarta.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Peneltian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2001). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2(1), 49-65.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana, (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning, Teori Aplikasi dan PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, (2012). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Yudha, C. B., & Suwarjo, S. (2014). Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42-56.